

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan konstruksi sosial nilai-nilai pluralisme masyarakat di Desa Sekaran, maka dapat disimpulkan bahwa terbentuknya nilai-nilai pluralisme di masyarakat Desa Sekaran Kecamatan Kecamatan Kayen Kidul terjadi melalui tiga tahap, yaitu eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi.

Proses eksternalisasi nilai-nilai pluralisme pada masyarakat Desa Sekaran dilakukan melalui sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder yang kemudian dapat mengkonstruksi masyarakat. Aktor utama dalam sosialisasi primer adalah keluarga. Keluarga mampu membentuk kepribadian dan perilaku anak sebelum si anak terjun di masyarakat. Sedangkan aktor dalam sosialisasi sekunder adalah pemerintah dan tokoh agama. Sosialisasi pemerintah tentang pluralisme agama dilakukan dengan membuat kebijakan-kebijakan yang dapat mengakomodir seluruh umat beragama. Di lain sisi tokoh agama memiliki peran dalam mensosialisasikan nilai-nilai pluralisme yang didasarkan pada kitab suci sebagai pedomannya. Nilai-nilai pluralisme di Desa Sekaran yaitu toleransi, pengakuan terhadap eksistensi agama lain, tenggang rasa dan saling menghormati.

Objektivasi menjadi hasil dari eksternalisasi yang kemudian mengejawantah sebagai suatu kenyataan objektif yang unik. Dalam tahap ini,

suatu produk sosial mengalami proses institusionalisasi dan individu memanifestasikan diri melalui produk-produk kegiatan. Kegiatan tersebut seperti bersih desa, kirim leluhur/ kendurian, tingkeban, anjangsana, gotong royong keamanan, kerja bakti, melayat orang meninggal, dan senam bersama. Melalui berbagai kegiatan masyarakat Desa Sekaran dapat terintegrasi tanpa memandang latar belakang agama.

Subjektifitas individu dalam memahami nilai-nilai pluralisme tidak sama karena tergantung pengalaman individu. Terdapat perbedaan yang tidak terlalu signifikan dalam internalisasi nilai-nilai pluralisme pada masyarakat Desa Sekaran. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh sosialisasi yang sudah mereka dapatkan hingga mendapatkan pemahaman secara utuh. Berawal dari masyarakat yang dapat beradaptasi dengan semua nilai-nilai pluralisme kemudian mereka menyerap kembali dengan melakukan seleksi. Selain itu perbedaan penghayatan masyarakat juga dipengaruhi oleh motif orang dalam menyerap nilai-nilai pluralisme yang bermacam-macam. Setiap orang memiliki hal yang disukai dan tidak disukai, memiliki sesuatu yang disepakati dan tidak disepakati. Hal tersebut yang kemudian mempengaruhi motif seseorang dalam bertindak. Diantara motif masyarakat Desa Sekaran dalam menyerap nilai-nilai pluralisme yaitu: motif sosial, motif ekonomi, motif pertukaran, dan motif psikologis.

B. Saran

1. Bagi tokoh agama hendaknya selalu berperan sebagai sebagai panutan dan teladan bagi umatnya dan selalu mengajarkan nilai-nilai pluralisme agama sesuai ajaran masing-masing agama.
2. Bagi pemerintah hendaknya dapat membuat kebijakan yang selalu mengakomodir seluruh umat agar tidak muncul kecemburuan sosial dan konsisten dalam membuat kegiatan yang meningkatkan kerukunan antar umat beragama.
3. Bagi masyarakat hendaknya tetap mempertahankan kerukunan antar umat beragama agar tercipta kehidupan yang harmonis.